

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **a. Pengertian Home Industri**

Home industri merupakan sebuah perusahaan dengan anggota keluarga yang terlibat langsung dalam kepemilikan suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut akan dikelola secara pribadi yaitu dengan memiliki karakteristik dari dua orang atau lebih yang sama dikehidupan dan bisnis (Ratna Gumilang, 2019: 11). Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa:

“Home industri adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini”.

Home industri ini beroperasi dalam skala kecil, memperkerjakan beberapa orang yang professional, memiliki modal yang sangat terbatas, dan hanya memproduksi secara jangka waktu tertentu (Khairil Hamdi, 2019: 110). Home industri disebut juga “industri perumahan” dengan satu rumah atau lebih sebagai pusat produksi, promosi dan administrasi sekaligus. Home industri ini adalah salah satu perusahaan yang menjanjikan karena dapat menstabilkan suatu biaya, salah satunya seperti meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja untuk menghasilkan yang terbaik dan memiliki modal yang sangat terbatas. Dalam home industri ini terdapat dampak positif seperti kualitas pendidikan terdapat peningkatan, menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan dampak negatif nya seperti adanya pencemaran lingkungan dan pola interaksi menjadi individualisme. Home industri sebagai jenis kegiatan usaha dan ekonomi rakyat yang memiliki salah satu potensi yang tinggi untuk menumbuhkan ekonomi kerakyatan (Fawaid & Fatmala, 2020: 113).

Home industri mempunyai indikator yaitu:

1. Jenis barang yang diproduksi bersifat tetap.
2. Lokasi home industri bersifat tetap.
3. Keuangan perusahaan dengan keluarga sudah mulai dipisahkan.
4. Sudah mempunyai izin usaha termasuk NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
5. Tenaga kerja mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.
6. Dalam akses keuangan perusahaan telah melibatkan perbankan seperti modal.

Pada saat ini home industri menjadi jenis usaha yang sangat dinikmati oleh masyarakat, karena home industri ini tidak membutuhkan banyak modal. Home industri dapat menjadikan masyarakat sebagai penyaluran kreatifitas dengan kreatif dan mandiri. Bidang kuliner termasuk salah satu bidang home industri yang perlu dikembangkan agar masyarakat lebih kreatif dan dapat mengembangkan inovasi yang baru (Dewi & Windarto, 2019: 377). Berdasarkan dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa home industri ini ialah jenis kegiatan usaha dengan satu rumah atau lebih sebagai pusat produksi untuk mengembangkan dan menumbuhkan usahanya agar masyarakat bisa menjadi lebih kreatif dan mandiri sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain serta dapat memberikan atau meningkatkan pendapatan keluarganya.

#### **b. Bandeng Gepuk**

Menurut (Andriyanto, 2013) Ikan bandeng adalah ikan yang disukai oleh banyak masyarakat karena ikan bandeng memiliki rasa daging yang gurih dengan harga yang terjangkau dan mengandung zat besi sehingga ikan bandeng dapat memenuhi gizi masyarakat salah satunya seperti mencegah anemia. Menurut anonim (2010) dalam (Abriana et al., 2021) bandeng yaitu ikan yang disukai oleh banyak orang dikarenakan ikan bandeng memiliki protein yang sangat tinggi. Ikan bandeng memiliki karakteristik sirip bercabang, sisik seperti kaca, dan tubuh ramping dengan daging berwarna putih sehingga ikan bandeng lincah di dalam air.

Ikan bandeng bermanfaat untuk memperkuat dan menjaga kestabilan tubuh pada manusia seperti: membantu dalam pertumbuhan otak, menjaga pada kesehatan jantung, mencegah adanya penuaan dini, dan menjaga tekanan darah agar dapat terhindar dari penyakit sehingga manusia sangat membutuhkan protein ikan bandeng karena lebih mudah dicerna oleh tubuh dan mengandung asam amino.

Menurut Afrianto dan Liviawaty (1989) dalam (Abriana et al., 2021) Ikan bandeng sangat bermanfaat untuk tubuh dan memiliki banyak kandungan gizi di dalamnya. Ikan bandeng memiliki nilai gizi 20 gr protein, 150 mg fosfor, 129 kilokalori energi, 4,8 gr lemak, 20 mg kalsium, , 0 gr karbohidrat, 2 mg zat besi, vitamin A 150 IU , vitamin C 0 mg, vitamin B1 0,05 mg, dan Ikan bandeng dapat dikonsumsi sebanyak dalam bentuk 80%. Menurut Sudradjat (2011) dalam (Andriyanto, 2013: 139) Ikan bandeng ialah produk yang mudah untuk dikembangkan dan inovasinya seimbang dengan masyarakat yang mempunyai nilai keputusan pembeli dan tahan pada perubahan lingkungan yang drastris. Adapun kelemahan ikan bandeng seperti daging yang terdapat duri dan terkadang sangat berbau lumpur atau tanah. Namun, masyarakat Kecamatan Losari dengan berpikir kreatifnya membuat bandeng gepuk dengan berbahan dasar ikan bandeng yang diolah seperti ambil daging dan duri terlebih dahulu secara perlahan dari kulit ikan bandeng setelah itu dagingnya digepuk hingga halus dan diberi bumbu lalu daging yang sudah diolah dimasukan kembali kedalam kulit tanpa duri kemudian kulit ikan bandeng jangan sampai tersobek. Berdasarkan yang dipaparkan di atas disimpulkan bahwa bandeng gepuk ialah makanan khas dari Losari yang dibuat oleh masyarakat dengan berbahan dasar ikan bandeng kemudian digepuk hingga halus sehingga bandeng gepuk ini empuk dan enak karena di dalamnya sudah tidak ada durinya sehingga masyarakat mudah untuk mengkonsumsi bandeng gepuk tersebut dan memiliki protein yang tinggi.

### c. Minat

Setiabudi dalam (Siagian & Manalu, 2021) memaparkan bahwa minat ialah keinginan hati seseorang yang sangat tinggi sehingga mendapatkan wawasan dan informasi melalui usaha dengan perasaan yang terdorong pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Secara umum minat itu adanya ketertarikan seseorang pada suatu objek yang dituju. Minat akan menumbuhkan keinginan untuk menelaah dan mengenal pada objek tertentu dengan rasa senang hati dan menjadikannya sebagai opsi dalam hidupnya. Menurut Heri (1998: 72) dalam (Azmi & Riyaldi, 2019: 76) Faktor utama yang patut mendapat perhatian adalah: menumbuhkan hal yang positif pada suatu tujuan, bahwa sesuatu yang memuaskan akan muncul dari suatu tujuan yang diminatinya dan adanya harapan yang memotivasi keinginan untuk memperoleh suatu tujuan yang diminatinya. Minat merupakan perasaan tertarik dengan suatu tindakan atau kegiatan tanpa ada yang memintanya. Minat memiliki ketertarikan pada seseorang yang dapat dikatakan melalui pernyataan dengan menunjukkan orang tersebut lebih terikat pada objek lain dan melalui kontribusi dalam suatu kegiatan (Yadewani & Wijaya, 2017).

Menurut (R. Sari, 2022: 401) Indikator dari minat berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perasaan senang terkait dengan kewirausahaan
2. Pernyataan lebih menyukai kewirausahaan dibandingkan yang lain
3. Adanya rasa ketertarikan kepada dunia wirausaha
4. Ada partisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan
5. Selalu memperhatikan sesuatu mengenai kewirausahaan

Berdasarkan yang dipaparkan di atas disimpulkan disimpulkan bahwa Minat bisa mempengaruhi pada seseorang dalam memilih tujuannya melalui sesuatu yang berkaitan dengan adanya kekuatan yang akan mendorong agar seseorang merasa tertarik. Minat sebagai salah satu motivator yang melalui dorongan pada keinginan dan tindakan dalam diri

seseorang sehingga dapat berjalan dengan arah dan tujuan hidup melalui tingkah laku sehari-hari.

#### **d. Berwirausaha**

Menurut (Firmansyah & Anita Roosmawarni, 2019: 2) Wirausahawan adalah seseorang yang berani mencoba sesuatu yang baru secara mandiri dengan mengumpulkan seluruh sumber daya yang dimilikinya seperti menemukan produk baru dengan kreatif, menyusun sistem untuk memasok produk yang baru, mempromosikan dan mengelola modal operasi mereka untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berharga. Menurut Schumpeter (1934) dalam (Dwi Kurniati, 2018: 131) Wirausaha merupakan suatu sistem ekonomi yang menggabungkan antara orang, barang dan jasa untuk mewujudkan bentuk organisasi dan membuat bahan baku yang baru. Kewirausahaan ialah proses penciptaan suatu hal dengan menggunkan kegiatan, modal, waktu, dan resiko dengan mendapat kebebasan pribadi dan balas jasa (Malik, 2021: 564).

Menurut Kasmir (2011) dalam (Alifuddin & Razak, 2015: 36) ada beberapa prinsip pegangan wirausahawan, yaitu diantaranya:

1. Berani dengan memulai usaha
2. Berani menanggung adanya resiko
3. Adanya perhitungan yang banyak
4. Mempunyai rencana usaha yang jelas
5. Tidak putus asa dan cepat puas
6. Yakin dan penuh dengan keyakinan
7. Harus memiliki tanggung jawab yang tinggi
8. Memiliki moral dan etika yang baik

Tujuan berwirausaha menurut (Firmansyah & Anita Roosmawarni, 2019: 6) yaitu:

- a. Harus berusaha dan berencana dalam menaikkan jumlah seluruh wirausaha seperti ikut serta dalam mempersiapkan para pelaku wirausahawan untuk mendirikan organisasi usaha yang lebih baik dan berkembang.

- b. Mengenali potensi wirausaha untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemakmuran.
- c. Berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan orientasi kewirausahaan yang kuat,
- d. Menyebarkan ciri-ciri kewirausahaan dan membudayakannya pada masyarakat.
- e. Mengembangkan dalam hal kreativitas dan inovasi untuk menciptakan dinamika dalam kewirausahaan sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Menurut (Firmansyah & Anita Roosmawarni, 2019: 3) kewirausahaan merupakan suatu proses untuk melakukan suatu hal berbeda dan inventif yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai tambah. Kewirausahaan ialah bisnis inovatif yang berdiri dengan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah, sesuatu yang berbeda dan baru dari pesaing, memberikan manfaat dan membuka lapangan kerja sehingga bermanfaat untuk orang lain. Menurut Hisrich (2001) dalam (Sari & Habsari, 2016: 91) bahwa kewirausahaan diartikan sebagai sebuah proses yang dinamis untuk menghasilkan tambahan kekayaan oleh orang-orang dengan menanggung risiko utama mengenai modal, waktu, dan pekerjaan yang menyediakan nilai untuk beberapa barang atau jasa.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2005) dalam (Dwi Kurniati, 2018) berikut ini adanya karakteristik kewirausahaan yaitu:

- a. *Desire for responsibility*, mempunyai tanggungan atas bisnis yang dilaksanakan.
- b. *Preference for moderate risk*, mengacu risiko biasa, berarti akan menghindari Baik berisiko rendah maupun tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, harus mempercayai atas keunggulan sendiri agar berhasil.
- d. *Desire for immediate feedback*, mengharapkan timbal balik yang cepat.

- e. *High level of energy*, yaitu mempunyai antusias yang tinggi untuk melaksanakan keinginan.
- f. *Future orientation*, mengarah pada aspek dan berwawasan ke masa depan.
- g. *Value of achievement over money*, harus mempunyai keahlian dalam menyusun aset untuk memperoleh nilai tambah.
- h. *Skill at organizing*, mempunyai kemampuan agar dapat membantu menggunakan asset, energi, waktu secara efisien dan efektif.

Berdasarkan dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa berwirausaha ialah jenis usaha yang melibatkan kemampuan untuk mendirikan usaha dan menghasilkan produk baru pada pelanggan sehingga orang dapat menjalankan dan memulai usahanya sendiri.

## 2.2 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Jeris, Muharam dan I Putu Eka Wijaya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Bandeng Gepuk Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang”. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pendapatan usaha bandeng gepuk ini mempengaruhi secara signifikan dan mendorong untuk berwirausaha karena mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive method*, dan menggunakan objek bandeng gepuk serta populasinya yaitu pemilik usaha industri rumah tangga bandeng gepuk. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode sensus sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode survey.

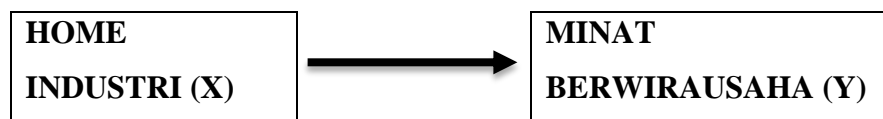
Penelitian yang dilakukan oleh Lili Winarti dan Rokhman Permadi yang berjudul “Kelayakan Usaha Ikan Bandeng Di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan” menunjukkan bahwa usaha ikan bandeng sangat layak untuk usahakan karena dilihat dari nilai NPV (*Net Present Value*) nya yaitu positif. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya

menggunakan metode sensus sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode survey, kemudian responden pada peneliti sebelumnya yaitu petani tambak bandeng yang aktif sedangkan responden pada peneliti sendiri yaitu pemilik home industri bandeng gepuk di Kecamatan Losari.

Penelitian yang dilakukan oleh Westri Andayanti dan Subhan Harie yang berjudul “Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” menunjukkan bahwa adanya motivasi wirausaha adanya suatu minat untuk berwirausaha secara positif. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan objek penelitian motivasi wirausaha sedangkan peneliti sendiri menggunakan objek penelitian bandeng gepuk.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini harus dikemukakan jika penelitian berkenan dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2013: 60) kerangka berpikir ialah kombinasi dari kaitan antar variabel yang disusun berbagai spekulasi teori yang digambarkan. Dari penjelasan hasil analisa penelitian yang dilaksanakan mengenai variabel masing-masing teori yang dipaparkan di atas oleh peneliti, maka akan dirumuskan pada kerangka penelitian yaitu:



(Sugiyono, 2013)

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara pada perumusan masalah, yang sudah dijelaskan sebagai kalimat pertanyaan. Disebut sementara, karena tanggapan yang diberikan tergantung pada hipotesis yang signifikan tidak didasarkan bukti yang sebenarnya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 64). Hipotesis ini diartikan dengan dugaan yang bersifat sementara, hipotesis ditolak jika tanggapan salah dan diterima jika tanggapan benar. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis di rumuskan pada suatu penelitian yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh home industri bandeng gepuk terhadap minat berwirausaha di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Ho : Tidak terdapat pengaruh home industri bandeng gepuk terhadap minat berwirausaha di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.